

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berperan dalam membangun kepribadian anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada hakikatnya, pendidikan bukan hanya sekedar untuk mengajar nilai-nilai melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bersikap benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku. Dalam konteks psikologi pendidikan, seorang anak pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau yang dialami di lingkungannya dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa. Hal ini juga tidak terlepas dari pergaulan anak di sekolah maupun di masyarakat. Oleh sebab itu lingkungan sekolah menjadi salah satu sarana yang paling penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Disiplin merupakan salah satu kepribadian siswa yang harus dibentuk melalui lingkungan sekolah. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Apabila nilai-nilai tersebut dibiasakan setiap saat, baik di sekolah, di lingkungan keluarga bahkan masyarakat, maka kita akan terbiasa menjadi manusia yang disiplin.

Ekosiswoyo dan Rachmad (200:14) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sekumpulan tingkah laku individu yang mencerminkan rasa ketaatan,

kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan. Selain itu kedisiplinan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang teratur misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur

Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. Hanya satu kata disiplin, perlu proses yang cukup panjang, kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, pengertian, pemahaman, bahkan perjuangan untuk menegakkannya. Oleh sebab itu dalam menegakkan disiplin perlu kerja keras baik dari para orang tua, para pendidik maupun masyarakat.

Namun saat ini yang kita jumpai di lapangan sering bertimbal balik dengan teori, kenyataan tidak seperti yang diharapkan, terutama dalam menerapkan disiplin kepada siswa, walaupun sudah sering menerapkan aturan dan sanksi untuk menghidupkan disiplin dikalangan siswa nyata hanya sebagian saja yang menaatinya atau membentuk diri menjadi manusia disiplin. Jika ada yang berpendapat bahwa manusia menjadi disiplin adalah pilihan masing-masing individu, hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Disiplin akan terbentuk apabila dibiasakan sejak dari usia dini, maka manusia tersebut akan terus terbiasa dengan disiplin. Selain pembiasaan faktor lingkungan pun ikut berpengaruh. Apabila seorang siswa menjadi pribadi yang disiplin maka lingkungan belajar adalah faktor utamanya, sebab lingkungan belajar yang menjadi contoh dalam dirinya. Apabila lingkungan tidak mampu memberikan contoh baik maka tidak ragu kita saat ini mempertanyakan ketidakdisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengingat begitu pentingnya membentuk disiplin siswa, maka sebagai pendidik banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan sikap disiplin terutama di lingkungan sekolah. Mulailah dengan belajar taat terhadap peraturan sekolah ataupun tata tertib yang berlaku di sekolah agar tercipta sikap disiplin. Dalam hal ini banyak yang dapat dilakukan oleh

seorang guru dalam menanamkan disiplin pada peserta didik seperti, membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, sebab peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda hal ini perlu dilakukan pada saat proses belajar mengajar maupun dalam pergaulannya pada umumnya, membuat catatan kehadiran guru dan kehadiran peserta didik, kepala sekolah maupun guru harus sudah berada disekolah sebelum jam apel pagi maupun sebelum proses belajar mengajar berlangsung, kepala sekolah dan guru berpenampilan rapih an sesuai dengan pakain yang telah menjadi tuntutan, memberi sangsi yang bagi peserta didik yang menyalahi atauran (sangsi yang mendidik) serta menanamkam pemikiran kepada peserta didik betapa pentingnya disiplin diterapkan pada diri individu. Selain tujuh hal tersebut masih banyak lagi yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk menumbuhkan disiplin terhadap siswa. Untuk dapat melaksanakan ketujuh hal tersebut dibutuhkan kerja sama antara para pendidik dan kepala sekolah serta pendidik dengan peserta didik agar dapat mewujudkan peserta didik yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi tanpa dibuat-buat.

Selain pendidik sebagai contoh utama, sarana prasarana yang nyaman, lingkungan yang baik, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan siswa, tata tertib yang selulu ditegakkan, serta contoh disiplin yang nyata diperlihatkan dan secara terus menerus oleh peserta didik lainnya. Hal ini mampu memberikan dorongan kepada peserta didik yang masih kurang disiplin untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa.

Akan tetapi berbeda dengan kondosi rill di lapangan dan harapan peneliti. Seperti hasil pengamatan peneliti di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, dimana disiplin siswa sering menurun, hal ini dilihat dari siswa yang sering datang terlambat, sering membentak guru, berpakaian tidak sesuai dengan aturan, saat upacara bendera tidak menggunakan seragam lengkap, keluar masuk saat pelajaran berlangsung, perkelahian antar adik kelas dan kakak kelas bahkan perkelahian sesama kakak kelas yang sebenarnya yang bisa memberi contoh kepada adik-adik kelasnya.

Banyak dari kalangan guru, orang tua bahkan para siswa yang mengiyakan hal tersebut, ini dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhinya di antaranya adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif, peraturan tata tertib yang kurang dipahami, hukuman yang diberikan kepada pelanggar disiplin kurang tegas, serta contoh nyata disiplin terlalu minim. Kondisi seperti ini tentu menarik untuk dikaji dan didiskusikan, yang pada dasarnya fenomena ini adalah fenomena umum yang terjadi di tengah tengah masyarakat kita. Sehingga penulis tertarik mengkaji seperti apa **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Disiplin Siswa di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ruang kelas yang kurang kondusif membuat siswa sering keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung!
2. Minimnya contoh disiplin di lingkungan sekolah!
3. Lingkungan sekolah yang jauh dari tempat tinggal membuat siswa sering datang terlambat.
4. Kurangnya hukuman bagi pelanggar disiplin
5. Lingkungan sekolah yang kurang nyaman, membuat siswa sering rebut dalam proses upacara dan apel pagi
6. Masih ada siswa yang dijumpai menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan atauran

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin siswa di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin siswa di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Agar dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama dalam hal disiplin siswa.
- b. Untuk menambah pengetahuan berdasarkan pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi diperguruan tinggi khususnya bidang ilmu keguruan

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Guru**

Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah Dasar dapat terbantu dalam memahami disiplin siswa dan lebih mudah membentuk disiplin siswa untuk ke depannya.

###### **b. Siswa**

Melalui penelitian ini diharapkan siswa lebih peka terhadap lingkungan dimana ia belajar dan mampu beradaptasi dengan baik dengan teman-teman sebaya maupun dengan guru, selain itu siswa akan lebih memahami pentingnya disiplin dalam diri.

###### **c. Peneliti**

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta diharapkan dengan penelitian ini peneliti mampu memberi gambaran nyata bagaimana fungsi lingkungan sekolah sangat penting terhadap pembentukan disiplin siswa.